

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada era globalisasi dewasa ini menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain dimaksudkan untuk memajukan kehidupan manusia tentu memerlukan keahlian dalam penggunaan teknologi baru. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya diusahakan dalam pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 (UU Sisdiknas:2003) yang menyatakan:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Kurikulum SMK disusun untuk mengemban misi agar dapat turut mendukung SMK (Kurikulum SMK Edisi 2006:5) harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan harus menanamkan tata nilai yang kuat dan jelas sebagai landasan pembentukan watak dan perkembangan kehidupan manusia.
- b. Pendidikan harus memberikan sesuatu yang bermakna, baik yang ideal maupun pragmatis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Pendidikan harus memberikan arah yang terencana bagi kepentingan bersama peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu pada era globalisasi sekarang ini juga dituntut kemandirian individu. Pendidikan kejuruan perlu mengajar dan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sebagai modal untuk pengembangan dirinya di kemudian hari.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk dapat mandiri, pandai melihat peluang kerja, mampu berkompetensi dalam dunia kerja serta meningkatkan keterampilannya lebih dalam dibanding siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, sebagai insan pendidikan baik dalam SMK maupun sekolah lainnya mempunyai kriteria tertentu dalam mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap pelajaran yang ada dalam kurikulum. Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk menilai prestasi belajar seseorang. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Dari data awal yang diperoleh dari SMKN 11 Bandung di dapat pada mata pelajaran produktif Akuntansi siswa mempunyai rata-rata nilai yang baik dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata- Rata Kompetensi Semester Ganjil
Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Nilai Rata- Rata SK 1	Nilai Rata- Rata SK 2	Nilai Rata- Rata SK 3	Nilai Rata- Rata SK 4	Nilai Rata- Rata
1	XI Akuntansi 1	78	76	77	76	77
2	XI Akuntansi 2	69	77	75	75	74
3	XI Akuntansi 3	83	79	76	76	78
Nilai rata- rata siswa kelas XI Akuntansi						76

Sumber : Data Pra-penelitian yang diolah

Keterangan:

- SK 1 : Standar Kompetensi 1, Rekonsiliasi Bank
 SK 2 : Standar Kompetensi 2, Kas Kecil
 SK 3 : Standar Kompetensi 3, Mengelola Kartu Piutang
 SK 4 : Standar Kompetensi 4, Mengelola Penagihan Piutang

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk tahun pelajaran 2009/2010 yaitu 71. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa ketiga kelas Akuntansi nilai rata- rata kelasnya berada diatas KKM. Sekolah menentukan KKM berada di atas standar batas minimal karena mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan sesuai dengan jurusan ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhibin Syah (2007:222) yang menyatakan:

Batas minimal keberhasilan belajar siswa (*passing grade*) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0,0 – 10 dan 55 atau 60 untuk skala 10 – 100, tetapi untuk mata pelajaran inti (*core subject*) batas minimalnya adalah 65 atau 70 atau bahkan 80 jika pelajaran inti tersebut memerlukan *mastery learning*.

Dari tabel data nilai siswa tersebut kita dapat melihat bahwa rata- rata nilai siswa berada diatas KKM bahkan nilai rata- rata tersebut mendekati 80 atau 8,0 sebagai batas minimal mata pelajaran inti. Akuntansi adalah mata pelajaran inti pada jurusan Akuntansi di SMK.

Berikut ini prestasi belajar yang dikemukakan Slameto (1993:17) “prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima”. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor seperti minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor internal siswa yang menentukan keberhasilan belajar adalah minat. Minat terhadap suatu hal dapat memberikan semangat tersendiri pada diri seseorang untuk dapat berbuat lebih kepada apa yang menjadi minatnya. Seorang siswa yang mempunyai cita- cita menjadi seorang akuntan tentu siswa tersebut akan mengupayakan belajar lebih baik dalam mata pelajaran akuntansi.

Menurut Sardiman (2010 : 76) bahwa, “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhannya sendiri.”

Faktor lain dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002:167) menyatakan bahwa, ‘kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi prestasi belajar’. Menurut Sardiman (2004:84), “hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor internal siswa yaitu mengenai minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi, dari kedua variabel tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana pengaruh antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SKMN 11 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung
4. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung
5. Seberapa besar pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi SMKN 11 Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi di SKMN 11 Bandung.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 11 Bandung
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 11 Bandung
3. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi SMKN 11 Bandung
4. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi SMKN 11 Bandung
5. Besarnya pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa XI Akuntansi SMKN 11 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang tersedia dalam penelitian saya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

- Manfaat teoritis (akademik)
 1. Penelitian saya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak untuk berbagai kepentingan yang bermanfaat bagi pendidikan Indonesia
 2. Penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- Manfaat empiris (praktis)

1. Bagi penulis

- a. Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
- b. Penelitian ini juga sangat berguna bagi penulis sebagai seorang calon pendidik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas prestasi belajar siswa, membuat siswa jadi bersemangat untuk lebih dalam lagi dalam mempelajari Akuntansi dan sebagai referensi dalam pembelajaran Akuntansi
- b. Dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan referensi untuk penulisan karya ilmiah berikutnya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan Indonesia